

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

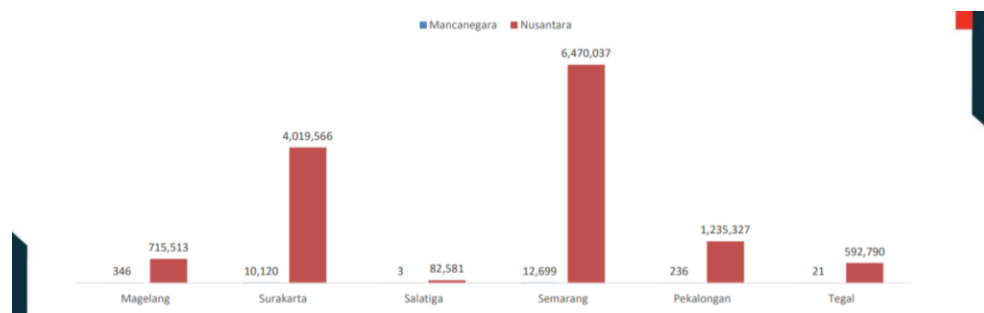
Pariwisata Indonesia merupakan sektor yang berpotensi besar untuk mendorong perekonomian nasional, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di masa depan. Untuk mendukung sektor ini sebagai pilar utama pembangunan nasional, berbagai program terus diimplementasikan, salah satunya adalah MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition). Aktivitas ini mendukung perekonomian baik di tingkat negara maupun kota melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan negara atau daerah. Kementerian Pariwisata telah menetapkan 16 destinasi MICE yang terbagi dalam tiga kategori: Existing, Potential, dan Emerging. Jakarta dan Bali termasuk kategori Existing, sedangkan Yogyakarta, Bandung, Surabaya, dan Semarang tergolong dalam kategori Potential. Sementara itu, Padang, Palembang, dan Bintan berada di kategori Emerging (Drajat dalam Umi, 2020).

Kota Semarang dikategorikan sebagai kota Potential karena berhasil mempertahankan warisan budaya yang autentik serta lokasinya yang strategis dengan akses transportasi yang mudah, baik melalui jalur darat, laut, maupun udara. Saat ini, jalur udara dari luar negeri yang langsung menuju Semarang hanya melayani penerbangan dari Singapura dan Malaysia, yang berpotensi meningkatkan kunjungan wisatawan. Kehadiran Bandara Internasional Ahmad Yani mendukung akses ke berbagai kota di Indonesia maupun dunia, dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, Pelabuhan Tanjung Emas juga menjadi fasilitas penting dalam mendukung aksesibilitas wisatawan ke Semarang. Sistem transportasi darat, seperti kereta api dan bus, turut berkontribusi dalam mendukung kegiatan MICE di kota ini (Septemuryantoro, 2018). Untuk meningkatkan potensi pariwisata Semarang, perlu pengembangan di berbagai aspek, salah satunya adalah penyediaan fasilitas bangunan konvensi (Pramusinto, 2018).

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Semarang saat ini tersebar di 52 lokasi berbeda. Sebagian besar lokasi tersebut merupakan

ballroom hotel, hotel konvensi, atau atrium pusat perbelanjaan. Meskipun terdapat beberapa fasilitas pertemuan khusus, kapasitasnya masih tergolong kecil. Berdasarkan data dari Disbudpar Kota Semarang, hanya ada dua fasilitas konvensi khusus yang mampu menampung lebih dari 3.000 orang, yaitu Anjungan PRPP dan Marina Convention Center (Lubis, 2015).

Dalam acara NUSAMICE 2024 dengan tema “Semarang: A Potential MICE Destination, Unlimited Power”, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, Bapak R. Wing Wiyarso Poespodjoedho, menyampaikan bahwa Semarang merupakan kota dengan tingkat kunjungan wisatawan tertinggi di Jawa Tengah, baik wisatawan mancanegara maupun domestik, pada tahun 2023.



Gambar 1. 1 Grafik Tingkat Wisatawan Jateng Tahun 2023

Selain itu, sejak pandemi COVID-19, pendapatan sektor pariwisata Semarang menunjukkan peningkatan yang signifikan, menandakan pentingnya pengembangan dan perbaikan sektor ini.

TAHUN	WISATAWAN (ORANG)			PENDAPATAN (RUPIAH)	
	WISMAN	WISNUS	TOTAL	PAJAK	RESTRIBUSI
2019	82.030	7.223.529	7.305.559	312.195.496.037	2.183.106.175
2020	6.628	3.260.303	3.266.931	190.758.295.291	873.444.500
2021	77	2.663.684	2.663.761	207.712.087.923	2.046.600.550
2022	4.918	5.338.233	5.343.151	357.892.129.242	2.196.060.275
2023	13.992	6.478.883	6.492.875	447.122.505.670	3.027.725.250

Gambar 1. 2 Tabel Wisatawan dan Pendapatan Kota Semarang 2022

Berdasarkan Kajian MICE di Kota Semarang Tahun 2022, tercatat bahwa 76,19% pelaku usaha MICE memiliki kapasitas ruang pertemuan untuk lebih dari 30 orang. Adapun ruang pertemuan dengan kapasitas 11–20 orang memiliki persentase 14,29%, sedangkan kapasitas 21–30 orang hanya 9,29%. Selain itu, survei menunjukkan bahwa 27,78% wisatawan telah

mengunjungi Semarang lebih dari lima kali, sementara 23,61% wisatawan telah berkunjung sebanyak dua kali. Wisatawan yang berkunjung empat kali ke Semarang tercatat sebanyak 15,28%.

Namun demikian, minat penyelenggara acara untuk memilih Semarang sebagai lokasi kegiatan menurun karena terbatasnya pilihan fasilitas bangunan konvensi yang berkapasitas besar dan memiliki daya tarik unik. Oleh sebab itu, diperlukan perencanaan dan perancangan bangunan *Semarang Convention Center* untuk memenuhi kebutuhan ini.

1.2. Tujuan

1. Menyediakan tempat penyelenggaraan kegiatan konvensi baru yang berada di dalam satu kawasan dan berkapasitas lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan penduduk kota Semarang yang semakin meningkat.
2. Menjadi landmark baru kota Semarang yang dapat dijadikan strategi pemasaran pariwisata kota Semarang.

1.3. Manfaat

- a. Secara Subjektif

Guna memenuhi tugas Perancangan Arsitektur 5 di program studi Arsitektur Universitas Diponegoro.

- b. Secara Objektif

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan wawasan tambahan, baik bagi mahasiswa yang bersangkutan maupun mahasiswa lain, masyarakat umum, mengenai perencanaan dan perancangan *convention center*.

1.4. Sasaran

Tersusunnya konsep dasar perencanaan dan perancangan Convention Center Semarang sesuai dengan tujuan dan aspek-aspek panduan perancangan.